

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma penelitian memiliki arti sebagai sebuah kerangka berpikir yang menjelaskan cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial yang ada. Selain itu, paradigma juga melihat bagaimana perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori yang yang dituangkan dalam penelitian (Noor, 2014). Menurut Wahyudi et al., (2020), paradigma konstruktivis ialah paradigma yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berasal dari pendekatan interpretatif/subjektif. Menurut Kriyantono, pendekatan interpretatif ini memiliki dua varian paradigma yaitu konstruktivis dan kritis. Perbedaan antar pendekatan ini dapat diketahui berdasarkan empat landasan falsafah yaitu ontologis, epistemologis, aksiologis, dan metodologis. Ontologis menyangkut pada sesuatu yang dianggap sebagai realitas. Epistemologis menyangkut bagaimana cara mendapatkan pengetahuan. Aksiologis terkait dengan pertanyaan tentang tujuan atau untuk apa mempelajari sesuatu. Sedangkan metodologis merupakan penelitian yang mempelajari teknik-teknik dalam menemukan pengetahuan (Kriyantono, 2016).

Kriyantono menjelaskan bahwa penelitian golongan *subjective-constructivism* memandang realitas terbentuk oleh konstruksi sosial. Kebenaran

disini dianggap sebagai realitas yang bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial. Selain itu, realitas juga dianggap terbentuk dari hasil konstruksi mental dari individu pelaku sosial, sehingga realitas dipahami secara beragam dan dipengaruhi oleh pengalaman, konteks, dan juga waktu (Kriyantono, 2016).

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif wawancara mendalam. Hal ini merupakan suatu pilihan untuk mencapai pengertian fakta sosial dalam suatu penelitian melalui pendeskripsian mendalam sehingga akan diperoleh suatu makna gejala sosial yang diamati (Pujileksono, 2015). Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yang dimaksud sebagai upaya eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menarik generalisasi yang menjelaskan variabel-variabel yang menyebabkan suatu gejala atau kenyataan sosial.

3.3. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis Strategi komunikasi Yamaha R15 community Baturaja (YRCB) dalam membentuk citra positif dilingkungan masyarakat Kabupaten OKU. Untuk menfokuskan penelitian ini penulis memberikan batasan konsep yang diangkat dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tiga konsep yaitu:

a. Penetapan tujuan

Penetapan tujuan dilakukan untuk mengetahui tujuan yang akan dicapai.

b. Penyusunan rencana

Penyusunan rencana dilakukan untuk mengetahui apa saja media dan bahasa yang akan digunakan untuk membentuk citra positif dilingkungan masyarakat Kabupaten OKU.

c. Motivasi

Bagaimana pengurus dan anggota *Yamaha R15 community Baturaja (YRCB)* termotivasi dalam mensukseskan program yang dibuat.

3.4. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah *Yamaha R15 community Baturaja (YRCB)*. Dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bentuk Strategi komunikasi Yamaha R15 community Baturaja (YRCB) dalam membentuk citra positif dilingkungan masyarakat Kabupaten OKU.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* atau kondisi yang alamiah, sumber primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman, menyatakan bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative researchrs for gathering information are, participation in the setting direct observation, in-depth interviewing, document review*” (Sugiyono, 2018).

3.5.1. Data primer

Menurut Sugiyono (2018), data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari *key informant* yang sekaligus merupakan subyek

penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) yang dipilih secara *purposive* dengan menggunakan *interview guide* sebagai pedoman wawancara.

3.5.2. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini dapat ditemukan dengan cepat (Sugiyono, 2018). Data sekunder tersebut dimanfaatkan untuk interpretasi, pengkajian, penelaahan, analisis masalah penelitian dan juga untuk pengembangan kerangka pemikiran.

3.6. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang dipakai yaitu non probability sampel merupakan teknik pengambilan sampel tidak ditentukan lebih dahulu, peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemui, dimana jenis penarikan sampel dalam peneliti ini ditentukan secara purposive sampling yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih sesuai dengan tujuan penelitian dengan dasar pertimbangan bahwa informan yang dipilih adalah orang yang masih terkait dengan penelitian yang akan diteliti Sugiyono dalam (Rezani et al., 2020). Kriteria informan penelitian yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini antara lain:

1. Pengurus aktif *Yamaha R15 community Baturaja (YRCB)*
2. Berada di Baturaja Kabupaten OKU
3. Mengetahui Strategi Komunikasi *Yamaha R15 community Baturaja (YRCB)* dalam membentuk citra positif dilingkungan masyarakat Kabupaten OKU

4. Terlibat langsung dalam kegiatan *Yamaha R15 community Baturaja (YRCB)* dalam membentuk citra positif dilingkungan masyarakat Kabupaten OKU
5. Orang yang menguasai dan memahami tentang Strategi Komunikasi Akademisi Universitas Baturaja

Adapun daftar narasumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2
Informan Penelitian

No	Informan/ Narasumber	Keterangan
1	Alfin Angello Saputra	Ketua <i>Yamaha R15 community Baturaja (YRCB)</i> Kabupaten OKU
2	Abi Yoga Renaldi Azhar	Wakil Ketua <i>Yamaha R15 community Baturaja (YRCB)</i> Kabupaten OKU
3	Rio Casper	Anggota <i>Yamaha R15 community Baturaja (YRCB)</i> Kabupaten OKU
4	Hamiduddin	Masyarakat Kabupaten OKU
5	Dian Novitasari, M.I.Kom	Akademisi Universitas Baturaja

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan

observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan mengenai Strategi komunikasi Yamaha R15 community Baturaja (YRCB) dalam membentuk citra positif dilingkungan masyarakat Kabupaten OKU. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari observasi dan wawancara mendalam.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut Menurut (Sugiyono, 2018). Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui bagaimana Strategi komunikasi Yamaha R15 community Baturaja (YRCB) dalam membentuk citra positif dilingkungan masyarakat Kabupaten OKU.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara, dan informan terlibat dalam

kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Hadi, 2018). Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Strategi komunikasi Yamaha R15 community Baturaja (YRCB) dalam membentuk citra positif dilingkungan masyarakat Kabupaten OKU.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2018) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dilakukan menggunakan versi Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*) (Moleong, 2015).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman, 2012). Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian

ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Miles dan Huberman, 2012). Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan

interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

3.9. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang telah digali, diteliti, dan dikumpulkan dalam kegiatan penelitian, maka harus mengusahakan akan kebenarannya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang dapat dipilih dalam rangka mengembangkan validitas penelitian, yaitu berupa teknik triangulasi dan review informan (Arikunto, 2017). Menurut Moleong (2014), beberapa macam triangulasi data, yaitu:

1. **Triangulasi Sumber**

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

2. **Triangulasi metode**

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti menggabungkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis seperti buku dan dokumen lainnya.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

4. Triangulasi teori

Triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Peneliti menggunakan teknik penelitian triangulasi sumber data. Teknik triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.